

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DI TK NEGERI 2 YOGYAKARTA

IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION POLICIES IN EARLY CHILDREN AT TK NEGERI 2 YOGYAKARTA

Oleh: Rizka Pradini Citra Listyarin, Universitas Negeri Yogyakarta
rizkapradini.2018@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi, faktor pendukung, dan faktor penghambat implementasi kebijakan pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Negeri 2 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teori implementasi kebijakan dari teori Edward III. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk melakukan uji keabsahan data. Hasil penelitian ini menggambarkan implementasi kebijakan pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Negeri 2 Yogyakarta dari segi: (a) Komunikasi antar para pelaksana (b) Ketersediaan sumber daya yaitu berupa sumber daya manusia, sumber pendanaan, serta sarana dan prasarana (c) Disposisi para pelaksana (d) Struktur birokrasi (e) Faktor pendukung yaitu komitmen guru, sumber pendanaan, dan fasilitas sekolah (f) Faktor penghambat yaitu sumber daya dan faktor lingkungan.

Kata kunci: Implementasi, faktor pendukung, faktor penghambat, pendidikan karakter pada anak usia dini

Abstract

This study aims to describe the implementation, supporting factors, and inhibiting factors for the implementation of character education policies in early childhood at TK Negeri 2 Yogyakarta. This study uses the theory of policy implementation from Edward III's theory. This type of research is descriptive with a qualitative approach. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation studies. The data analysis technique uses the Miles, Huberman, and Saldana models, namely data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions. This study uses a triangulation technique to test the validity of the data. The results of this study describe the implementation of character education policies for early childhood in TK Negeri 2 Yogyakarta in terms of: (a) Communication between implementers (b) Availability of resources in the form of human resources, funding sources, and facilities and infrastructure (c) Disposition executors (d) Bureaucratic structure (e) Supporting factors, namely teacher commitment, funding sources, and school facilities (f) Inhibiting factors, namely resources and environmental factors.

Keywords: Implementation, supporting factors, inhibiting factors, character education in early childhood

PENDAHULUAN

Rendahnya moralitas di Indonesia saat ini tidak hanya disebabkan oleh faktor ekonomi dan globalisasi, tetapi juga oleh lemahnya pendidikan. Pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini hanya mementingkan muatan ilmu pengetahuan yang mengesampingkan nilai-nilai moral dan etika dalam membentuk karakter peserta didik, sehingga menjadikan peserta didik pintar tetapi tidak bermoral. Hal ini terlihat dari berbagai permasalahan yang terus muncul akibat menurunnya kualitas nilai karakter pada siswa. Siswa, terutama anak-anak TK, lebih menekankan harga diri mereka daripada sifat sosial mereka. Mereka kurang memperhatikan lingkungan, lebih asyik dengan permainan berupa gadget. Peristiwa dan fenomena tersebut tentunya sangat memprihatinkan bagi semua pihak, terutama mereka yang mendambakan pendidikan yang baik (Siswoyo, dkk. 2020).

Menurut Thomas Lickona (2016), karakter merupakan suatu pondasi utama dalam kehidupan serta kemajuan bangsa. Sebagaimana dikatakan bahwa pendidikan karakter yaitu membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang jujur, baik, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.

Pendidikan karakter memiliki fungsi strategis dan efektif bagi proses perubahan sosial dalam masyarakat jika dilaksanakan dengan terarah dan direncanakan melalui dukungan banyak pihak yang memiliki otoritas, terutama otoritas negara (Alawiyah, F., 2012). Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal. Berkaitan dengan peraturan tersebut diterapkannya pendidikan karakter melalui jalur pendidikan formal, maka penanaman pendidikan karakter akan lebih efektif dan terfasilitasi sehingga hasilnya dapat optimal. Tujuannya untuk mendukung pembangunan nasional melalui pendidikan karakter.

Pemerintah Indonesia merumuskan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut, dalam rangka membentuk karakter bangsa, maka dibuatlah Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu diterapkan sedini mungkin yaitu pada anak usia dini dengan harapan mampu membentuk generasi yang baik serta berakhlak mulia dan dapat menjadikan bangsa Indonesia lebih baik di masa depan.

Berdasarkan beberapa kasus di atas mendorong peneliti untuk meneliti bagaimana implementasi kebijakan pendidikan karakter di TK Negeri 2 Yogyakarta. Pemilihan lokasi atas pertimbangan sekolah tersebut memiliki beragam prestasi serta pernah dijadikan tempat untuk praktik siswa-siswa Sekolah Guru Taman Kanak-Kanak (SGTK) tahun 1972. TK Negeri 2 Yogyakarta merupakan sekolah unggulan karena mengintegrasikan kurikulum merdeka dengan pendidikan etika lalu lintas, pendidikan berbasis budaya, dan pendidikan karakter bangsa. TK Negeri 2 Yogyakarta dapat dijadikan contoh lembaga PAUD dalam menentukan pengembangan diri anak karena memberikan banyak pilihan pengembangan diri yang bertujuan untuk mengembangkan

potensi bakat dan minat anak sejak dini. Dengan demikian penelitian ini menjadi penting dilakukan karena dapat memberikan kontribusi kepada *policy maker* dalam mengkaji kebijakan pendidikan karakter untuk lebih ditransformasikan secara optimal.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian tentang pendidikan karakter pada anak usia dini ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kebijakan dalam penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Negeri 2 Yogyakarta.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu lembaga pendidikan yaitu TK Negeri 2 Yogyakarta yang terletak di Jl. Kapas No.2, Semaki, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55166. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2022 sampai bulan September 2022.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru, komite, dan orang tua murid di TK Negeri 2 Yogyakarta. Informan dipilih secara *purposive sampling* karena berdasarkan pertimbangan informasi terkait kualifikasi pelaksanaan kebijakan

pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Negeri 2 Yogyakarta.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumen.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi penelitian (Sanjaya, 2011:84). Jadi instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.

Uji Keabsahan

Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk melakukan uji keabsahan data. Teknik triangulasi ini merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Teknik triangulasi ini merupakan salah satu cara paling umum yang dilakukan untuk menguji validitas data dalam penelitian kualitatif.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Ada 4 komponen dalam melakukan analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman dan Saldana, 2014:14).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah hasil kegiatan wawancara, observasi, dan studi dokumen dilakukan pada bulan Juni sampai September 2022 untuk 6 (enam) orang narasumber sebagai narasumber informasi mengenai implementasi kebijakan pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Negeri 2 Yogyakarta. Terdapat 4 faktor menurut Edward III yang menjadi penentu kinerja implementasi kebijakan yaitu: sumber daya, struktur birokrasi, komunikasi, serta disposisi atau sikap. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kebijakan pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Negeri 2 Yogyakarta.

Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di TK Negeri 2 Yogyakarta

1. Kemampuan Komunikasi

Komunikasi dalam suatu organisasi merupakan suatu proses yang amat kompleks. Menurut George C. Edward III dalam Hasbullah (2015:99) mengatakan bahwa komunikasi berkaitan dengan bagaimana pengkomunikasian kebijakan

pendidikan kepada organisasi publik, ketersediaan sumberdaya untuk melaksanakan kebijakan pendidikan, sikap dan tanggap dari pihak yang terlibat, dan bagaimana penyusunan struktur organisasi pelaksana kebijakan. Dalam komunikasi juga terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu transmisi komunikasi, kejelasan kebijakan pendidikan yang ingin dikomunikasikan, dan konsistensinya. Komunikasi antara pelaksana kebijakan dilakukan secara efektif sehingga kegiatan-kegiatan pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter di TK Negeri 2 Yogyakarta mampu dilaksanakan dengan lancar melalui pembiasaan nilai-nilai karakter dan program penunjang pendidikan karakter oleh seluruh warga sekolah.

Di TK Negeri 2 Yogyakarta sendiri, komunikasi dengan pelaksana kebijakan pada awal pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter untuk anak usia dini adalah berkomunikasi dengan pihak dinas dengan pihak sekolah dalam rangka mendapatkan pemahaman tentang kebijakan pendidikan karakter pada anak usia dini. Setelah dinas berkomunikasi dengan pihak sekolah, kemudian sekolah mengadaptasi kebijakan tersebut dengan program sekolah yang selaras dengan kebijakan pendidikan karakter. Kemudian program tersebut disosialisasikan kepada guru dan karyawan dengan memberikan

pemahaman bahwa ada program pemerintah yang dapat dilaksanakan oleh TK Negeri 2 Yogyakarta dalam rangka pembentukan karakter pada anak. Terakhir yaitu disampaikan kepada orangtua anak bahwa akan diadakannya program sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Salah satu program tersebut yaitu “Dakoningratan”. Dakoningratan merupakan acara lomba dakon permainan anak yang diselenggarakan oleh TK Negeri 2 Yogyakarta. Perlombaan tersebut bersifat umum yang diikuti oleh 1000 anak TK dari Kota Yogyakarta, Bantul, Sleman, dan Gunungkidul. Kegiatan tersebut dilaksanakan di sepanjang jalan depan sekolah sehingga perlu penutupan akses jalan sementara.

2. Sumber Daya

Keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Negeri 2 Yogyakarta sangat dipengaruhi oleh pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber pendanaan. Menurut Winarno (2012: 161) hal tersebut sejalan dengan pendapatnya yaitu keberhasilan implementasi kebijakan sangat dipengaruhi adanya kemampuan pemanfaatan sumber daya yang tersedia, sumber-sumber yang dimaksud mencakup dana atau perangsang (*incentive*) lain yang mendorong dan memperlancar implementasi yang efektif.

Pembahasan terkait sumber daya tersebut, sebagai berikut:

a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang terlibat dalam implementasi kebijakan pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Negeri 2 Yogyakarta antara lain kepala sekolah, guru, komite, dan orang tua/wali yang memberikan dukungan bagi pengembangan karakter anak.

b. Sumber Pendanaan

Sumber dana yang dimiliki sekolah telah mampu mendukung proses implementasi kebijakan pendidikan karakter bagi anak usia dini di TK Negeri 2 Yogyakarta. Sekolah ini merupakan sekolah Negeri yang dimana sumber pendanaan di sini berasal dari pemerintah. Sumber dana tersebut berfungsi untuk membiayai berbagai kegiatan program dan pembaharuan sarana dan prasarana untuk mendukung implementasi kebijakan. Pendanaan implementasi kebijakan pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Negeri 2 Yogyakarta berasal Pemerintah, Biaya Overhead Pabrik (BOP), BOSda, dan dari swadaya wali murid.

c. Sarana dan Prasarana

TK Negeri 2 Yogyakarta telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung implementasi

kebijakan pendidikan karakter pada anak usia dini. Hal ini tentunya mempengaruhi perkembangan anak dalam meningkatkan kemampuan motorik dan psikomotoriknya, sehingga sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu implementasi kebijakan yang sedang dilaksanakan. Hal tersebut juga sejalan dengan Edward III dalam Widodo (2011:102) menyatakan bahwa sumber daya peralatan merupakan sarana yang digunakan untuk operasionalisasi implementasi suatu kebijakan yang meliputi gedung, tanah, dan sarana yang semuanya akan memudahkan dalam memberikan pelayanan dalam implementasi kebijakan.



Gambar 1. Ruang Perpustakaan

Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah antara lain gedung sekolah, perpustakaan untuk membiasakan anak gemar dalam membaca, UKS untuk meningkatkan jiwa sosial anak dalam membantu sesama jika ada yang sakit, studio musik untuk meningkatkan kreatifitas dalam bermusik, ruang IT

sebagai sarana dalam menjawab keingintahuan anak dalam dunia teknologi, dapur, aula. Selain itu terdapat Alat Permainan Edukasi (APE) luar dan dalam yang berguna untuk membantu anak mengekspresikan imajinasinya dalam berfikir, buku cerita, perlengkapan yang dimiliki sekolah, sarana prasarana kegiatan ekstrakurikuler, dan fasilitas pendukung lainnya.

3. Disposisi Para Pelaksana

Disposisi atau sikap para pelaksana kebijakan pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Negeri 2 Yogyakarta tercermin dari tugas yang dilaksanakan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan Edward III dalam Widodo (2010:104-105) mengatakan bahwa jika implementasi kebijakan ingin berhasil secara efektif dan efisien, para pelaksana (implementors) tidak hanya mengetahui apa yang harus dilakukan dan mempunyai kemampuan untuk melakukan kebijakan tersebut, tetapi mereka juga harus mempunyai kemauan untuk melaksanakan kebijakan tersebut.

Dalam konteks implementasi kebijakan pendidikan karakter bagi anak usia dini di TK Negeri 2 Yogyakarta, para pelaksana implementasi kebijakan di TK Negeri 2 Yogyakarta juga memiliki

komitmen yang baik. Komitmen guru juga ditunjukkan melalui kesediaan guru untuk memberikan kontribusi langsung kepada siswa selama di sekolah maupun saat di luar sekolah, bahkan di akhir pekan guru bersedia memberikan kontribusinya kepada siswa. Para pelaksana kebijakan juga sudah melakukan tugas sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) masing-masing. Tugas pelaksanaan kebijakan tersebut antara lain bertanggung jawab, mendampingi, mengawasi, memotivasi, dan menjadi panutan bagi anak dalam menanamkan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah.

4. Struktur Birokrasi

Pembentukan tim pengelola penting untuk menghindari tumpang tindih tanggung jawab dalam birokrasi sekolah. Sebagaimana dikemukakan Edward (dalam Hasbullah, 2015: 99) bahwa tantangan dalam membentuk struktur birokrasi adalah bagaimana menghindari fragmentasi birokrasi karena struktur ini membuat proses implementasi jauh dari efektif.



Gambar 2. Struktur Organisasi TK Negeri 2 Yogyakarta

Implementasi kebijakan pendidikan karakter untuk anak usia dini di TK Negeri 2 Yogyakarta telah membentuk tim pengelola program kebijakan pendidikan karakter yang berjumlah 10 orang dengan kepala sekolah menjadi penanggung jawab utamanya. Sedangkan dalam tim pengelola, penanggung jawab program kebijakan pendidikan karakter adalah TH Kepala Sekolah, SJ Guru Kelompok A1, SH Guru Kelompok A2, W Guru Kelompok B1, K Guru Kelompok B2, SW Guru Kelompok B3, TW Guru Kelompok B4, SW Guru Kelompok B5, MJ Guru Kelompok B6, dan S Guru Kelompok B7.

5. Faktor Pendukung

Faktor pendukung implementasi kebijakan pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Negeri 2 Yogyakarta meliputi komitmen yang dimiliki oleh para guru, sumber pendanaan, serta fasilitas yang dimiliki sekolah. Beberapa hal yang telah disebutkan tersebut menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan karakter di sekolah. Sejalan dengan pendapat Wahab dalam Irianto (2011: 42) yang menyebutkan bahwa kejelasan rumusan masalah dan alternatif pemecahan masalah serta sumber-sumber potensial yang mendukung merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan.

6. Faktor Penghambat

Di samping faktor pendukung terdapat faktor penghambat yang dimiliki sekolah menjadi suatu kendala yang dihadapi sekolah sehingga mempengaruhi proses implementasi kebijakan pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Negeri 2 Yogyakarta. Faktor penghambat tersebut yaitu sewaktu pandemi guru terhambat dalam implementasi kebijakan pendidikan pada anak karena dianjurkan untuk melakukan pembelajaran secara daring, namun beberapa waktu kemudian sekitar selama dua minggu sudah diperbolehkan masuk 100%. Akan tetapi realitanya justru guru terkendala akan hal itu, karena dalam satu kelas yang seharusnya terisi penuh namun justru sebaliknya, hanya ada beberapa anak saja yang masuk. Hal itu sejalan dengan pernyataan Wahab dalam Irianto (2011: 42) bahwa sumber-sumber potensial yang mendukung dan keahlian pelaksana kebijakan merupakan unsur-unsur yang mempengaruhi keberhasilan maupun kegagalan implementasi kebijakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Implementasi kebijakan pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Negeri 2 Yogyakarta dilaksanakan dengan

memperhatikan 4 (empat) indikator implementasi kebijakan yaitu kemampuan komunikasi, sumber daya, disposisi para pelaksana, dan struktur birokrasi. Selain itu juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat.

Proses implementasi kebijakan pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Negeri 2 Yogyakarta dipengaruhi adanya komunikasi antar implementor yang dikembangkan menggunakan *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*, ketersediaan sumber daya yang meliputi sumber daya manusia, sumber pendanaan, serta sarana dan prasarana, kemudian sikap atau disposisi para pelaksana kebijakan, karakteristik organisasi melalui struktur birokrasi, semua faktor tersebut tidak lepas dari dukungan lingkungan sosial, ekonomi, dan politik yang diberikan dalam rangka menyukseskan implementasi kebijakan pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Negeri 2 Yogyakarta.

Faktor pendukung implementasi kebijakan pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Negeri 2 Yogyakarta yaitu meliputi pelaksana kebijakan yang berkompeten, sumber pendanaan dari pemerintah, dan fasilitas sekolah berupa sarana dan prasarana. Faktor penghambat

implementasi kebijakan pendidikan karakter pada anak usia dini yaitu terkendala pada waktu pandemi guru terhambat dalam implementasi kebijakan pendidikan pada anak, namun beberapa waktu kemudian sekitar selama dua minggu sudah diperbolehkan masuk 100%. Akan tetapi realitanya justru guru terkendala akan hal itu, karena dalam satu kelas yang seharusnya terisi penuh namun justru sebaliknya yang dimana hanya ada beberapa anak saja yang masuk. Selain itu, faktor lingkungan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi implementasi pendidikan karakter. Terdapat dua faktor lingkungan yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan rumah.

Saran

Saran yang diberikan atas pembahasan dan hasil penelitian yang diperoleh adalah mengoptimalkan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter mengingat karakter merupakan dasar bagi setiap individu. Selain itu, sekolah juga perlu meningkatkan 18 nilai karakter yang diterapkan. Berdasarkan pengamatan di lapangan masih terdapat beberapa nilai karakter yang masih sangat lemah yaitu nilai demokrasi, cinta damai, dan peduli sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, F. (2012). *Kebijakan dan Pengembangan Pembangunan Karakter melalui pendidikan di Indonesia. Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 3(1), 87-101.
- Hasbullah. (2015). *Kebijakan Pendidikan: Dalam perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Irianto, Y. B. (2011). *Kebijakan Pembaharuan Pendidikan, Konsep, Teori dan Model*. Jakarta: Rajawali Pers1
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Siswoyo, D., Rukiyati, R., & Hendrowibowo, L. (2020). Nilai-nilai dan metode pendidikan karakter di taman kanak-kanak di Banjarmasin. *FOUNDASIA*, 11(1).
- Thomas Lickona, Marvin W. Berkowitz & Melinda C Bier, *What Works in Character Education: A Research-Driven Guide for Educators*, (Washington DC: *Character Education Partnership*, 2005), hal. 2
- Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Depdiknas, Ditjen Dikdesmen, Jakarta.
- Widodo, J. 2011. *Analisis Kebijakan Publik*. Malang: Bayumedia.
- Winarno, B. (2012). *Kebijakan publik: teori, proses, dan studi kasus: edisi dan revisi terbaru*. Center for Academic Publishing Service.